

Representasi Feminisme dalam Lirik Lagu “Anganku Anganmu” Karya Raisa Feat Isyana Sarasvati

Putri Yusma Dewi Siagian

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia, Universitas Malikussaleh, Indonesia

putri.220740061@mhs.unimal.ac.id

Alamat: 6XMP+XPW, Kampong, Reuleut Tim., Kec. Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Aceh

Korespondensi penulis: putri.220740061@mhs.unimal.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to study the meaning of feminism contained in the lyrics of Raisa and Isyana Sarasvati's song "Anganku Anganmu" using Roland Barthes's semiotic approach. This song not only shows the principles of solidarity, freedom, and gender equality, but also fights many myths that prevent women from becoming better. This study found that the lyrics of the song contain a message that encourages women to voice their opinions, overcome conflicts, and pursue their dreams without being hindered by social norms. This discovery was made using a qualitative descriptive research method. This study shows that the art of music can be an effective tool to convey messages about feminism and support the struggle for gender equality through the representation of signs and meanings contained in lyrics.*

Keywords: *Feminism, Gender equality, Representation, Semiotics Roland Barthe, Song lyrics.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji makna feminisme yang terkandung dalam lirik lagu Raisa dan Isyana Sarasvati "Anganku Anganmu" dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Lagu ini tidak hanya menunjukkan prinsip solidaritas, kebebasan, dan kesetaraan gender, tetapi juga melawan banyak mitos yang menghalangi perempuan untuk menjadi lebih baik. Penelitian ini menemukan bahwa lirik-lirik lagu tersebut mengandung pesan yang mendorong perempuan untuk menyuarakan pendapat mereka, mengatasi konflik, dan mengejar impian mereka tanpa terhalang oleh norma sosial. Penemuan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Studi ini menunjukkan bahwa seni musik dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan tentang feminisme dan mendukung perjuangan kesetaraan gender melalui representasi tanda dan makna yang terkandung dalam lirik.

Kata kunci: Feminisme, Kesetaraan gender, Lirik lagu, Representasi, Semiotika Roland Barthes

1. LATAR BELAKANG

Musik adalah salah satu jenis seni yang paling penting bagi manusia dan dapat ditemukan di berbagai kelompok masyarakat di seluruh dunia, baik di Barat maupun Timur. Musik dinikmati oleh banyak orang karena melodi dan lirik lagunya memberikan makna yang mendalam bagi pendengarnya. Para pencipta lagu pun menciptakan karya seni lagu mereka untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan emosi melalui lirik-lirik lagu yang diciptakan (Raisa Meuthia & Ismirani Mardalena, 2023). Oleh karena itu, lagu-lagu yang mereka ciptakan seringkali juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pendapat mereka tentang fenomena atau masalah sosial yang terjadi di lingkungan mereka. Dengan semua keindahannya, musik telah lama menjadi sarana yang kuat untuk individu dan kelompok untuk mengungkapkan pandangan dunia mereka, menggunakan cerita pribadi, kritik sosial, atau bahkan ideologi tertentu.

Seringkali, lagu-lagu yang diciptakan oleh musisi mengandung pesan yang berkaitan dengan situasi sosial, budaya, dan politik yang terjadi pada saat itu. Hal ini terlihat dalam berbagai jenis musik, dari pop hingga rock hingga jazz, yang memiliki kemampuan untuk membentuk hubungan emosional antara musisi dan pendengarnya. "Anganku Anganmu" Raisa dan Isyana Sarasvati adalah salah satu lagu yang menunjukkan kekuatan musik sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Selain memiliki melodi yang menyenangkan, lirik lagu ini mengandung makna yang mendalam tentang persahabatan, harapan, dan impian.

Dalam "Anganku Anganmu", lirik menceritakan perasaan dua orang yang memiliki harapan dan impian yang saling terkait. Namun, lirik tersebut juga menggambarkan suara dan pandangan perempuan dalam hubungan sosial dan pribadi. Dalam hal ini, lagu ini menjadi objek yang menarik untuk dianalisis lebih jauh melalui pendekatan feminisme. Pendekatan ini sering kali digunakan dalam analisis musik untuk menggali bagaimana peran gender, pengalaman perempuan, dan ketidaksetaraan gender digambarkan dalam karya seni, termasuk dalam lirik lagu. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat melihat bagaimana karya musik seperti "Anganku Anganmu" mencerminkan dinamika gender, peran perempuan, dan hubungan antara perempuan dan laki-laki.

Feminisme merupakan sebuah gerakan atau perkumpulan dimana tujuannya meminta kesetaraan hak antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Perempuan seringkali merasakan dirinya tidak disetarakan, ditindas atau didiskriminasi. Kesadaran feminis adalah hasil dari kebangkitan perempuan sebagai kekuatan sosial dan politik baru serta tekad mereka untuk mengubah realitas material dari hubungan gender yang opresif dan tidak adil (Studi et al., 2021). Menurut Rini dan Fauziah, (2019) dalam Mansour Fakh (1996, h 82) juga menjelaskan bahwa feminisme merupakan gerakan yang berangkat dari asumsi dan kesadaran bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas, diskriminasi dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan diskriminasi tersebut.

Selain itu, lagu "Anganku Anganmu" dapat dianggap sebagai gambaran dari cara perempuan dalam musik pop Indonesia seperti Raisa dan Isyana Sarasvati menceritakan kisah mereka. Selama beberapa dekade terakhir, perempuan di industri musik telah menerima lebih banyak ruang untuk mengekspresikan diri dan menampilkan kekuatan dan keunikan mereka melalui lirik dan penampilan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih dalam makna yang terkandung dalam lirik lagu "Anganku Anganmu" dengan menggunakan pendekatan feminisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fungsi musik sebagai alat untuk mendorong dan menyebarkan pesan tentang kesetaraan gender.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian ini menggunakan kajian semiotika untuk mempelajari representasi feminisme dalam lagu “anganku anganmu”. Akibatnya, teori-teori yang terkait antara lain tentang representasi, feminisme, dan semiotika dibahas, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

a. Representasi

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Tri Sabana, (2022) dalam Wibowo, 2011: 122) mendefinisikannya sebagai berikut: "Proses merekam ide, pengetahuan atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan, atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.

Lirik lagu adalah representasi yang kuat dalam seni musik karena dapat menyampaikan pesan sosial dan budaya. Lagu sering kali menjadi alat untuk menyampaikan konsep-konsep besar seperti kebebasan, cinta, atau perjuangan, yang dikemas dalam cerita, metafora, dan simbol. Dalam lagu “Anganku Anganmu”, representasi fokus pada kerja sama dan solidaritas perempuan, ini dapat dianggap sebagai cara untuk menyampaikan nilai-nilai feminisme.

b. Feminisme

Feminisme adalah gerakan sosial dan intelektual yang bertujuan untuk melawan diskriminasi gender dan memperjuangkan kesetaraan gender. Tri Sabana, (2022) dalam Fakhri, (2008:100) mengungkapkan bahwa "feminisme adalah suatu gerakan yang pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan eksploitasi tersebut".

Menurut Nurrahmah & Wahyuningtyas, (2019) dalam Fakhri (2016:80) Feminisme memiliki berbagai macam aliran. Ada empat aliran besar yaitu feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis, dan feminisme sosial. Setiap aliran memiliki perbedaan dalam perjuangan. Meskipun demikian, penelitian ini akan membahas feminisme liberal. Salah satu jenis feminisme yang muncul sebagai hasil pemikiran politik adalah feminisme liberal. Toolkit et al., (2010) dalam Kartika, (2014:2) menyatakan bahwa Feminisme Liberal adalah gerakan yang tercermin dalam setiap perjuangan yang dilakukan oleh perempuan untuk menuntut hak kebebasan mereka. Feminisme liberal memiliki fokus yang kuat pada reformasi politik dan hukum yang bertujuan untuk memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada perempuan atas pendidikan, suara politik, dan upah kerja (Maulid, 2022) dalam Kuersten, (2003).

Dalam lirik lagu digunakan sebagai alat untuk memperjuangkan feminisme. Lagu-lagu yang mendukung pemberdayaan perempuan, solidaritas, dan kebebasan dari stereotip gender telah menjadi bagian dari budaya populer yang memiliki dampak pada audiens yang sangat

luas. Dalam lirik lagu, “Anganku Anganmu” menyampaikan semangat feminisme melalui pesan bahwa perempuan harus bersatu untuk mengatasi masalah bersama.

c. Semiotika

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda dan makna. Menurut Poetiray et al., (2021) dalam Sobur (2004:13-17). Dasar semiotika adalah konsep tentang tanda, lalu ilmu ini juga berkaitan dengan seluruh pikiran manusia tentang tanda-tanda yang membuat manusia dapat menghubungkannya dengan realitas. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Nurussifa, 2018) dalam Sobur (2003: 53). Dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui kumpulan tanda, semiotika digunakan sebagai bidang kajian untuk menganalisis media teks. Teks media yang terdiri dari tanda-tanda ini selalu memiliki ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda-tanda tersebut. Ini menunjukkan bahwa teks media memiliki kepentingan. Dalam hal teks dalam semiotika, menurut Roland Barthes bahwa "semiotika dapat meneliti teks dimana tanda-tanda terkodifikasi dalam sebuah sistem.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat kualitatif deskriptif, yakni mencatat, menggambarkan, menganalisis dan menginterpretasikan lirik dan makna yang terkandung pada lagu “*anganku anganmu*” yang berkaitan dengan feminisme. Zam et al., (2023) dalam Sugioyo, (2015) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada sudut pandang filsafat, yang digunakan untuk mengaji dan meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrument utama, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif yang lebih menekan pada makna dari hasil interpretasi data oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Menurut Toolkit et al., (2010) dalam Mahsun (2005: 92) merupakan metode yang caranya digunakan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam kegiatan menyimak ini bukan hanya dilakukan dengan penggunaan bahasa secara lisan akan tetapi dalam penggunaan bahasa secara tertulis juga. Secara tertulis dapat berupa naskah kuno atau teks narasi. Penulis menggunakan teknik ini dengan cara membaca lirik lagu “Anganku Anganmu” berkali-kali, kemudian

mencermati makna pada lirik lagu tersebut. Teknik catat yaitu teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Teknik catat ini dilakukan oleh peneliti untuk mencatat data-data yang ada hubungannya dengan masalah peneliti, kemudian diseleksi dan diklarifikasi Toolkit et al., (2010) dalam Mahsun (2005: 93)

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah peneliti berusaha mencari makna yang tersembunyi dalam tanda yang terkandung pada lirik lagu yang dipopulerkan oleh Raisa dan Isyana Sarasvati menggunakan pendekatan teori semiotika Roland Barthes. Selanjutnya penulis membagi lirik lagu secara keseluruhan menjadi beberapa bait kemudian digunakan untuk menganalisis data ini. Dengan menggunakan teori semiotika Roland, model ini lebih terfokus pada tanda-tanda yang kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika dari Roland dimana terdapat tiga tingkatan yaitu denotatif, konotatif, dan mitos. Unsur-unsur tersebut akan dipisahkan untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasi terhadap lirik lagu “Anganku Anganmu”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu pop yang dinyanyikan oleh penyanyi asal Indonesia Raisa dan Isyana Sarasvati berjudul "Anganku Anganmu" dirilis pada 30 Maret 2017. Lagu ini merupakan single pertama dari album Paradox yang dirilis oleh Isyana. Adapun lirik lagu “Anganku Anganmu” karya Raisa dan Isyana Sarasvati sebagai berikut.

Tiada berbeda apa yang ku rasakan
Tajam menusuk tak beralasan
Kita sudah dingin hati

Dulu kita pernah saling memahami
Sekian merasa telah menyakiti
Kita telah lupa rasa

Setiap katamu cerminan hatimu
Jadikan berarti
Jangan sia-siakan waktumu tuk membenci

Satu jadikan tujuan kita
Hilangkan segala perdebatan yang sia-sia
Berlari ke arah yang sama bukan masalah

Semua punya ruang (Semua punya ruang)
Lukis yang kau mau (Lukis yang kau mau)
Karena ceritamu milikmu

Kutahu celamu tak sengaja berjiwa
Amarah dan benci beri kesempatan
(Kita telah lupa rasa)
Jangan sia-siakan waktumu tuk membenci

Satu jadikan tujuan kita
Hilangkan segala perdebatan yang sia-sia
Berlari ke arah yang sama bukan masalah
Semua punya ruang (Semua punya ruang)
Lukis yang kau mau (Lukis yang kau mau)
Karena ceritamu milikmu

Semua asa yang kau punya
Tak kan membatasimu
Anganku anganmu
Pasti kita kan mampu
Kita mampu

Satu jadikan tujuan kita
Hilangkan segala perdebatan yang sia-sia (Sia-sia)
Berlari ke arah yang sama bukan masalah
Semua punya ruang (Semua punya ruang)
Lukis yang kau mau (Lukis yang kau mau)
Karena ceritamu milikmu

Semua punya ruang lukis yang kau mau
Cerita memilihmu
Semua punya ruang
Anganku anganmu

Bait dalam lagu "Anganku Anganmu" akan dimasukkan kedalam petatanda Roland Barthes. Peta tanda ini terdiri dari tingkat pertama, yang terdiri dari Petanda (*Signifier*) dan Penanda (*Signified*), tingkat kedua, yang terdiri dari Tanda Denotatif (*Denotative Sign*), Tanda Konotatif (*Connotative Sign*), dan Tanda Konotatif (*Connotative Sign*), dan tingkat terakhir, yang terdiri dari Mitos.

Makna Lirik Lagu "Anganku Anganmu" Bait ke-1

Tiada berbeda apa yang ku rasakan,
Tajam menusuk tak beralasan,
Kita sudah dingin hati.

Pada bait pertama, makna representasi feminisme adalah gambaran emosi yang dirasakan oleh perempuan saat mereka menghadapi kritik atau penilaian tajam yang tidak beralasan. Tokoh "aku" dalam lagu menggambarkan perasaan terluka yang disebabkan oleh penilaian tersebut, tetapi dia masih berusaha untuk memahami dan mencari solusi bersama. Bait ini menggambarkan perempuan sebagai orang yang penuh emosi namun tetap tahan terhadap tekanan sosial. Ini juga menunjukkan upaya perempuan untuk mempertahankan hubungan yang adil meskipun keadaan terasa tidak seimbang dan tidak adil.

Mitos yang digambarkan dalam bait ini menggambarkan keyakinan bahwa perempuan harus tetap tenang dan menerima tekanan emosional tanpa menentangnya. Lagu ini menentang mitos dengan mengatakan bahwa perempuan berhak untuk menyampaikan perlakuan yang tidak adil dan mengungkapkan rasa sakit mereka. Dalam bait ini, feminisme pesan menggambarkan keberanian perempuan untuk mengatakan apa yang tidak mereka sukai dalam hubungan atau lingkungan mereka tanpa merasa bersalah.

Makna Lirik Lagu "Anganku Anganmu" Bait ke-2

Dulu kita pernah saling memahami,
Sekian merasa telah menyakiti,
Kita telah lupa rasa.

Bait kedua menunjukkan makna representasi feminisme karena membahas perasaan perempuan tentang dinamika hubungan yang dulunya harmonis tetapi sekarang mengalami konflik. Tokoh-tokoh dalam lirik ini menyadari pentingnya saling memahami dalam sebuah hubungan dan mengakui bahwa kedua belah pihak dapat menyebabkan rasa sakit. Dalam bait ini, perempuan digambarkan sebagai orang yang introspektif, yang tahu apa yang menyebabkan konflik, dan yang menginginkan solusi yang adil untuk memperbaiki hubungan.

Mitos yang terkandung dalam bait ini mencakup gagasan bahwa perempuan sering dianggap sebagai pihak yang lebih emosional dalam konflik dalam hubungan, yang pada

pasangannya menyebabkan mereka lebih sering disalahkan. Lagu ini melawan mitos dengan menggambarkan perempuan sebagai orang yang mempertimbangkan dan bijaksana saat menghadapi konflik. Dalam bait ini, pesan feminisme adalah bahwa perempuan berhak untuk dihargai atas peran mereka dalam hubungan, baik sebagai pelaku maupun korban, dan memiliki hak yang sama untuk memperbaiki keadaan.

Makna Lirik Lagu “Anganku Anganmu” Bait ke-3

Setiap katamu cerminan hatimu,

Jadikan berarti,

Jangan sia-siakan waktumu tuk membenci.

Bait ketiga menunjukkan makna representasi feminisme dan menunjukkan betapa pentingnya bagi perempuan untuk memiliki keberanian untuk menggunakan kata-kata secara bijak dan bermakna. Tokoh dalam lirik ini menyampaikan pesan bahwa setiap ucapan menunjukkan isi hati seseorang, yang mendorong perempuan untuk menyuarakan hal-hal yang positif dan membangun. Dalam pesan ini, feminisme digambarkan sebagai pemberdayaan perempuan untuk menggunakan suara mereka sebagai alat perubahan dan menghindari terjebak dalam konflik atau kebencian yang merugikan.

Mitos dalam bait ini menunjukkan bahwa perempuan sering kali dianggap emosional dan impulsif ketika mereka berbicara. Lagu ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk berbicara secara reflektif dan konstruktif, memecahkan mitos. Dalam bait ini, pesan feminisme menekankan bahwa perempuan harus memanfaatkan waktu mereka untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat daripada terjebak dalam cerita yang buruk dan tidak bermanfaat.

Makna Lirik Lagu “Anganku Anganmu” Bait ke-4

Satu jadikan tujuan kita,

Hilangkan segala perdebatan yang sia-sia,

Berlari ke arah yang sama bukan masalah,

Semua punya ruang lukis yang kau mau,

Karena ceritamu milikmu.

Bait keempat menunjukkan makna representasi feminisme, yang menunjukkan betapa pentingnya kesetaraan dan kebebasan untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengorbankan individualitas seseorang. Dalam lirik ini, karakter mengajak perempuan untuk bersatu dan berkonsentrasi pada tujuan yang lebih besar. Mereka juga menghormati ruang dan kebebasan yang diberikan kepada mereka untuk menyampaikan diri mereka. Ini adalah pesan yang

menunjukkan nilai-nilai feminisme yaitu pengakuan akan keberagaman dan hak perempuan untuk memilih jalan hidup mereka sendiri tanpa terpengaruh oleh batasan sosial atau tekanan.

Mitos yang terkandung dalam bait ini adalah gagasan bahwa perempuan harus selalu mengubah standar yang ada untuk mencapai keharmonisan. Namun, lagu ini membantah mitos ini dengan tekanan bahwa penghormatan terhadap perbedaan dan kebebasan adalah cara terbaik untuk mencapai keharmonisan. Salah satu pesan yang disampaikan oleh feminisme adalah bahwa perempuan harus memiliki hak untuk mengekspresikan diri, ruang kreatif, dan dukungan untuk tujuan bersama dalam kehidupan sosial.

Makna Lirik Lagu “Anganku Anganmu” Bait ke-5

Kutahu celamu tak sengaja berjiwa,
Amarah dan benci beri kesempatan,
Kita telah lupa rasa,
Jangan sia-siakan waktumu tuk membenci.

Bait kelima menunjukkan makna representasi feminisme karena membahas perasaan dan kesalahan perempuan yang pernah dialami dalam hubungan. Tokoh-tokoh dalam lirik ini menginspirasi untuk melepaskan kemarahan dan kebencian, yang memungkinkan perbaikan hubungan dan perjalanan bersama. Dalam pesan ini, feminisme menunjukkan bahwa perempuan dapat menjadi sadar diri dan diberi kekuatan untuk memperbaiki dan memperbaiki hubungan tanpa terjebak dalam perasaan yang merugikan. Dalam bait ini, perempuan digambarkan sebagai individu yang dapat memahami, mengampuni, dan maju tanpa kehilangan harga diri.

Mitos yang terkandung dalam bait ini adalah gagasan bahwa perempuan harus selalu "menjadi yang benar" atau mengorbankan dirinya untuk menyelesaikan konflik dalam hubungan. Lagu ini menantang mitos bahwa perempuan memiliki hak untuk mengakui kesalahan dan melepaskan emosi negatif demi keharmonisan. Salah satu pesan penting dari feminisme adalah bahwa perempuan berhak mengubah cerita konflik menjadi kesempatan untuk berkembang dan memperbaiki diri mereka sendiri .

Makna Lirik Lagu “Anganku Anganmu” Bait ke-6

Satu jadikan tujuan kita,
Hilangkan segala perdebatan yang sia-sia,
Berlari ke arah yang sama bukan masalah,
Semua punya ruang lukis yang kau mau,
Karena ceritamu milikmu.

Bait keenam menunjukkan makna representasi feminisme yaitu keinginan untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengorbankan keinginan dan kebebasan setiap orang. Tokoh-tokoh dalam lirik ini betapa pentingnya menghentikan kejadian yang tidak berguna dan beralih ke upaya bersama yang menghargai perbedaan. Dalam pesan ini, feminisme menunjukkan nilai-nilai yang mendukung kesetaraan, kerja sama, dan kebebasan untuk memenuhi impian setiap orang tanpa menghalangi kebebasan mereka untuk bercita-cita. Dalam bait ini, perempuan digambarkan sebagai individu yang memiliki kendali total atas kisah hidupnya dan memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri tanpa merasa tertekan atau dibatasi oleh tuntutan orang lain.

Mitos yang terkandung dalam bait ini menunjukkan bahwa perempuan seringkali dianggap harus mengikuti jalan yang telah ditentukan oleh norma sosial, terutama dalam hal hubungan atau peran yang berkaitan dengan gender mereka. Lagu ini menentang mitos dengan mengatakan bahwa perempuan juga memiliki hak untuk memilih jalan hidup mereka sendiri. Bait ini menyampaikan pesan feminisme bahwa setiap orang, terutama perempuan, memiliki hak untuk mewujudkan impian dan cita-cita mereka sendiri tanpa terpengaruh oleh norma sosial atau peran yang sudah ada.

Makna Lirik Lagu “Anganku Anganmu” Bait ke-7

Semua asa yang kau punya,
Tak kan membatasimu,
Anganku anganmu,
Pasti kita kan mampu,
Kita mampu.

Pada bait ketujuh, makna representasi feminisme menggambarkan keyakinan perempuan untuk mengejar harapan dan impian mereka tanpa batas oleh norma atau tantangan dari luar. Tokoh dalam lirik ini mengatakan bahwa keinginan setiap orang tidak akan membatasi jalan mereka. Dalam bait ini, pesan feminisme adalah keyakinan bahwa perempuan berhak untuk bermimpi besar dan mencapai tujuan mereka tanpa khawatir mereka akan gagal atau dihakimi karena peran tradisional yang biasanya diberikan kepada mereka. Dalam lirik ini, perempuan digambarkan sebagai orang yang percaya diri dan memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang mereka inginkan melalui dukungan dari pasangan atau komunitas.

Mitos yang terkandung dalam bait ini adalah pandangan umum bahwa stereotip gender dan ekspektasi sosial sering membuat perempuan merasa terbatas. Lagu ini membantah mitos bahwa perempuan tidak hanya memiliki hak untuk bermimpi, tetapi juga memiliki kekuatan

untuk mewujudkan impian mereka. Dalam bait ini, pesan feminisme adalah bahwa perempuan, seperti siapa pun, berhak untuk mencapai cita-cita mereka tanpa batas.

Makna Lirik Lagu “Anganku Anganmu” Bait ke-8

Satu jadikan tujuan kita,
Hilangkan segala perdebatan yang sia-sia,
Bertarung ke arah yang sama bukan masalah,
Semua punya ruang lukis yang kau mau,
Karena ceritamu milikmu.

Pada bait kedelapan, makna representasi feminisme menunjukkan betapa pentingnya kesetaraan dalam hubungan dan kebebasan individu untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengorbankan keinginannya sendiri. Tokoh-tokoh dalam lirik ini mengajak kita untuk berkonsentrasi pada tujuan bersama yang lebih besar, tetapi juga menghargai ruang dan kebebasan kita sendiri untuk menulis cerita kita sendiri. Salah satu pesan yang terkandung dalam feminisme adalah bahwa perempuan memiliki hak untuk memutuskan bagaimana mereka akan menjalani hidup mereka dan bahwa mereka masih dapat mencapai tujuan yang sama tanpa mengurangi kebebasan mereka. Lirik ini mendorong perempuan untuk merasa bebas untuk mengejar impian mereka tanpa batas oleh norma sosial.

Makna mitos dalam bait ini yaitu menantang kepercayaan konvensional yang biasanya menuntut perempuan untuk mematuhi aturan atau kepatuhan pada ekspektasi tertentu yang terkait dengan hubungan. Lagu ini menentang mitos dengan mengatakan bahwa perempuan berhak atas ruang dan kebebasan untuk berbicara tanpa rasa takut atau dibatasi oleh penilaian sosial. Di sini, pesan feminisme adalah bahwa perempuan harus memiliki kebebasan untuk menulis cerita hidup mereka sendiri, memilih tujuan yang mereka inginkan, dan bergerak ke arah yang sama tanpa hambatan.

Makna Lirik Lagu “Anganku Anganmu” Bait ke-9

Semua punya ruang lukis yang kau mau,
Cerita memilihmu,
Semua punya ruang,
Anganku anganmu.

Bait kesembilan menunjukkan makna representasi feminisme yaitu perempuan diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan jalan hidup mereka sendiri sesuai dengan keinginan dan harapan mereka. Lirik ini menekankan bahwa setiap orang, terutama perempuan, memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mengukir cerita hidup mereka dengan cara yang mereka pilih tanpa dibatasi oleh norma atau ekspektasi yang datang dari luar. Dalam bait ini,

perempuan digambarkan sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri, dan dia sepenuhnya bertanggung jawab atas ceritanya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan berdaya melalui kebebasan berekspresi dan pengambilan keputusan yang berpusat pada keinginan mereka sendiri.

Mitos yang digambarkan dalam bait ini menunjukkan perjuangan terhadap perspektif konvensional yang seringkali menghalangi perempuan untuk mengambil keputusan sendiri. Mitos ini terkait dengan peran gender, yang seringkali mendorong perempuan untuk berperan sebagai pengikut atau penurut dalam hubungan atau masyarakat. Lagu ini menentang mitos dengan menyampaikan pesan bahwa perempuan memiliki hak untuk memilih, memiliki ruang untuk berkembang, dan menggambar jalan hidup mereka sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa terikat oleh aturan sosial atau standar yang berlaku.

Penelitian ini menganalisis representasi feminisme dalam lagu Raisa dan Isyana Sarasvati "Anganku Anganmu" dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini menggambarkan keberanian, kesetaraan, dan kebebasan perempuan. Dengan menggambarkan perempuan sebagai hak untuk bermimpi, menyuarakan pendapat, dan menentukan kehidupan mereka sendiri, lagu ini memecahkan stereotip gender. Untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengorbankan individualitas, ia menekankan pentingnya solidaritas dan kesetaraan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu "Anganku Anganmu" mencerminkan prinsip-prinsip feminisme seperti solidaritas perempuan, kebebasan berekspresi, penghargaan terhadap individualitas, dan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Lirik lagu ini dijelaskan menggunakan pendekatan semiotika untuk mengungkap representasi gender dan mitos-mitos sosial tentang peran perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu ini mendorong perempuan untuk melawan stereotip dan batasan sosial. Ini juga mendorong mereka untuk bermimpi, berjuang, dan menciptakan kesempatan untuk meraih.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu: untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana musik bukan sekedar hiburan tetapi juga alat untuk menyebarkan pesan sosial seperti kesetaraan gender. Lirik dan pesan yang terkandung dalam lagu seperti "Anganku Anganmu" harus dipelajari oleh masyarakat agar nilai-nilai positif yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan membandingkan berbagai

representasi feminisme dalam lagu-lagu atau genre musik lainnya dengan menggunakan lebih banyak sampel. Selain itu, disarankan untuk menggunakan teknik analisis yang lebih mendalam, seperti wawancara dengan musisi, untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas tentang pengaruh sosial dari karya mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Maulid, P. (2022). Analisis Feminisme Liberal terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif antara Pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah El-Yunusiyyah). *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 305–334. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17534>
- Nurrahmah, Z. A., & Wahyuningtyas, S. (2019). Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Novel Tempurung Karya Oka Rusmini: Pendekatan Feminisme Sastra. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 5(2), 119–131. <https://doi.org/10.30738/caraka.v5i2.4838>
- Nurussifa, A. (2018). Tampilan Seksualitas Pada Tayangan Animasi Anak Shaun the Sheep. 10–21. <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.311.14.0034/G.311.14.0034-05-BAB-II-20180708041243-TAMPILAN-SEKSUALITAS-PADA-TAYANGAN-ANIMASI-ANAK--SHAUN-THE-SHEEP-.pdf>
- Poetiray, K. J. C., Suryawati, I. G. A. A., & Joni, I. D. A. S. (2021). Representasi Feminisme dalam Video Klip Lagu God is a woman (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 1–7.
- Raisa Meuthia, & Ismirani Mardalena. (2023). Feminisme Posmodern Melalui Metafora Dalam Lagu La Grenade Karya Clara Luciani. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 714–732. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i3.814>
- Rini, K. P., & Fauziah, N. (2019). Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink Ddu-Du Ddu-Du. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(2), 317–328.
- Studi, P., Komunikasi, I., Ilmu, F., Dan, S., & Batam, U. P. (2021). Analisis Makna Feminis Dalam Program Studi Fakultas Universitas Putera B Analisis Makna Feminisme Dalam Video Clip Lagu Lathi.
- Toolkit, Z., Donoghue, J., Nir, Y., Tononi, G., Media, G., Pair, T., Cable, C., Cable, C., Pair, T., Cable, F. O., Cables, T. P., Luis, F., Moncayo, G., & Adobe. (2010). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Trends in Cognitive Sciences*, 14(2), 88–100. <http://landing.adobe.com/en/sea/products/acrobat/69210-may-prospects.html?trackingid=KTKAA>
- Tri Sabana, K. (2022). Feminisme Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 230. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7813>
- Zam, M. A. A., Utami, P. I., & Fitriani, Y. (2023). Representasi Perempuan dalam Lirik Lagu Nadin Amizah “Rayuan Perempuan Gila.” *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(2), 210–216. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12894>